

## Strategi KPU Kota Solok Untuk Meningkatkan Kualitas Pemilu 2019

### Difa Ghassani

FISIP, Universitas Andalas, Kota Padang

Email: [dfghssni@gmail.com](mailto:dfghssni@gmail.com)

### Irawati

FISIP, Universitas Andalas, Kota Padang

Email: [ira\\_mymine@yahoo.co.id](mailto:ira_mymine@yahoo.co.id)

### Andri Rusta

FISIP, Universitas Andalas, Kota Padang

Email: [andri.rusta@gmail.com](mailto:andri.rusta@gmail.com)

### Mhd Fajri

FISIP, Universitas Andalas, Kota Padang

Email: [mhdfajri@soc.unand.ac.id](mailto:mhdfajri@soc.unand.ac.id)

---

### Abstrak

Partisipasi masyarakat dilaksanakan melalui pemilu setiap lima tahun sekali. Penyelenggaraan pemilu dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum. KPU di setiap daerah mempunyai strategi untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pemilu, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. KPU Kota Solok mempunyai strategi untuk meningkatkan pemilu 2019. Ada beberapa cara yang dilakukan KPU Kota Solok untuk meningkatkan kualitas pemilu, salah satunya adalah mensosialisasikan ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Solok dengan berkerja sama dengan fakultas hukum yang ada di UMMY. Penelitian ini menggunakan teori kualitas serta dan dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan strategi KPU Kota Solok dalam meningkatkan kualitas pemilu tahun 2019.

**Kata Kunci:** Pemilu, Strategi KPU, Kualitas

---

### Abstract

*Community participation is carried out through elections every five years. Elections are conducted by the General Election Commission. KPU in each region has a strategy to improve the quality of conducting elections, to increase people's participation. The Solok City KPU has a strategy to improve the 2019 election. There are several ways that the Solok City KPU has done to improve the quality of the election, one of which is socializing it to schools in Solok City by collaborating with the law faculty at UMMY. This research uses quality theory and is carried out based on a qualitative-descriptive approach through literature study. This study aims to analyse and explain the strategy of the Solok City Election Commission in improving the quality of the 2019 elections.*

**Keywords:** Election, KPU Strategy, Quality

## **PENDAHULUAN**

Partisipasi langsung masyarakat dalam demokrasi dapat diwujudkan salah satunya melalui pemilihan umum. Pemilu didefinisikan sebagai prosedur pemilihan dan pelimpahan kedaulatan melalui perorangan atau lembaga partai politik (TPB UNCP 2022). Sebagai penyelenggara pemilu, Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Barat memiliki tujuan untuk mewujudkan institusi pemilihan umum yang berintegritas, kompeten, kredibel, dan kapabel dalam penyelenggaraan pemilu. Pemilu harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan demi peningkatan demokratisasi dan partisipasi politik. Hal tersebut salah satunya diwujudkan melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pemilu yang transparan, akuntabel, mudah diakses, efektif, dan efisien.

Pemilu diselenggarakan serentak pertama kali di Indonesia pada tahun 2019. Pada penyelenggaraan pemilu tersebut setiap pemilih mendapatkan surat suara untuk Presiden, DPR RI, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Pemilu serentak merupakan bentuk baru dalam pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi pemilu serentak secara maksimal sehingga masyarakat tidak kebingungan bagaimana mengambil sikap di bilik suara, khususnya pemilih pemula dan pemilih lansia.

Faktanya penyelenggaraan pemilu 2019 mencatatkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Berdasarkan penetapan nasional sebanyak 81% masyarakat mengikuti pemilu dengan prosentase naik jika dibandingkan dengan pemilu legislatif pada tahun 2014 sebanyak 75% (Eli Jumaeli, 2021). Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang menjalankan pemilu serentak 2019. Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Sumatera Barat adalah sebanyak 3.718.003 dengan masing-masing 1,84 juta pemilih laki-laki dan 1,88 juta pemilih perempuan (Databoks 2019).

KPU diharapkan mampu maksimal menjalankan peran sebagai penyelenggara pemilu. Memastikan pemilu berjalan sesuai prosedur adalah tanggungjawab penuh sebagai pihak penyelenggara. KPU pun harus mampu mewujudkan partisipasi aktif dari pemilih sehingga hasil dari pemilu nantinya merupakan pilihan masyarakat secara mutlak. Setiap Pemilihan Umum biasanya ada strategi yang dilakukan oleh pihak KPU untuk menyukseskan maupun meningkatkan kualitas pemilu itu sendiri. Pada tahun 2019 KPU Kota Solok mempunyai cara

untuk meningkatkan kualitas pemilu dengan jumlah pemilih pada Pemilu 2019 telah ditetapkan sebanyak 49.997 pemilih Oleh KPU Kota Solok (Antara 2019).

Untuk menghadapi dan menjaga kualitas Pemilu serentak ini KPU solok menargetkan 77,5% partisipasi pemilih dari jumlah data pemilih yang telah ditetapkan. Kota Solok menduduki peringkat satu dari partisipasi pemilih di Sumatera Barat, melebihi target awal yaitu 77,5%. Tingkat partisipasi pemilih di Kota Solok pada pemilu 2019 sebanyak 86% atau 40.779 orang dari 47.418 DPT, hal tersebut meningkat dari pemilu 2014 yang hanya 77,5% (Sumbar Provinsi 2019). KPU solok menggunakan instansi dan kelompok sosial masyarakat untuk mewujudkan kualitas pemilu di Kota Solok pada tahun 2019. Strategi yang digunakan oleh KPU solok adalah melakukan sosialisasi melalui radio, kunjungan ke sekolah-sekolah dan sosialisasi pemilu, menjalin kerjasama dengan Kampus, dan bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk menyosialisasikan pemilu.

Meningkatnya kinerja KPU Solok dari pemilu 2014 ke 2019 merupakan fenomena yang menarik. KPU kota solok yang berhasil melampaui target nasional merupakan pencapaian langka karena jumlah peningkatan yang cukup signifikan juga. Fenomena ini begitu menarik untuk diteliti bagaimana strategi keberhasilan KPU solok menjalankan pemilu berintegritas dan faktor-faktor kualitas tersebut. Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis ingin mengelaborasi strategi KPU Kota Solok dalam meningkatkan kualitas pemilu 2019.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deksriptif dengan studi pustaka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan individu atau kelompok orang tertentu sesuai dengan fenomena sosial yang sedang diteliti dan merupakan metode penelitian naturalistik karena didasarkan pada kondisi yang sebenarnya. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen kunci penelitian. Data pada penelitian ini dikumpulkan secara triangulasi (gabungan). Hasil penelitian memfokuskan pada makna dibandingkan generalisasi (Sugiono:2013). Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi KPU Kota Solok dalam meningkatkan kualitas pemilu di Kota Solok. Sumber data yang digunakan berupa buku, penelitian terdahulu, dan dokumen lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian dilaksanakan dengan

menghimpun informasi/data dari sumber pustaka, baik primer maupun sekunder. Dengan digunakannya metode tersebut diharapkan penulis dapat menemukan bagaimana strategi KPU Kota Solok meningkatkan kualitas pemilu tahun 2019.

## **HASIL PENELITIAN**

Tingginya partisipasi dari masyarakat pada pemilihan umum 2019 di Kota Solok dikarenakan instensnya sosialisasi KPU tentang pemilu ini. Strategi KPU dalam meningkatkan kualitas pemilu merupakan hal yang berhadil dan dsudah dibuktikan dalam melebihi target awal yang ditetapkan. Menurut Mutia Eka Masputri (2019), strategi yang dilakukan KPU dalam meningkatkan kualitas pemilu 2019 yaitu:

### **1. Sosialisasi Menggunakan Radio**

Strategi sosialisasi digital merupakan cara pertama yang digunakan KPU Solok karena kondisi masyarakat yang lebih nyaman mendengar berita daripada membaca di koran. KPU Kota Solok akan muncul ke radio-radio dan memberikan pendidikan kepemiluan bagi masyarakat dengan cara yang sederhana saja. Untuk kelanjutannya, pihak KPU membagikan web yang bisa diakses oleh masyarakat Umum guna mewujudkan rumah pintar pemilu dan efektivitas pemilu kota solok 2019. Sosialisasi menggunakan radio sendiri merupakan cara paling efektif bagi KPU untuk mensosialisasikan materi-materi pemilu kepada masyarakat yang awam tentang pemilu maupun para pemilih pemula.

Dapat dilihat dari cara lainnya KPU dalam menggunakan radio sendiri dapat kita lihat dari masyarakat yang sudah lansia mengikuti pemilu, karena kebanyakan masyarakat yang lansia lebih sering mendengarkan radio daripada menonton di televisi. Menurut peneliti sendiri hal itulah yang menjadikan KPU Kota Solok salah satunya memilih sosialisasi menggunakan radio untuk meningkatkan kualitas pemilu.

### **2. Sosialisasi Ke Sekolah-Sekolah**

Di lingkungan sekolah merupakan gudangnya para pemilih pemula yang masih awam tentang kepemiluan. Para pemilih pemula ini harus dihadapkan dengan orang yang tepat untuk memaksimalkan potensi pemilih. Dengan sosialisasi ke sekolah KPU percaya mampu mengoptimalkan suara pemilih pemula sehingga nantinya disaat pemilu suara pemilih tidak terbuang sia-sia. Sosialisasi ke sekolah juga diharapkan

mampu meningkatkan kepercayaan siswa terhadap pemilu. Mindset siswa harus dibangun sedari dini untuk bertindak aktif dalam pemilu dan menghindari kecurangan pemilu. Peneliti berasumsi sosialisasi ke sekolah harus disertakan logistik yang lengkap dan jika perlu melakukan semacam pelatihan secara rutin dan jika tidak dilakukan dalam satu waktu penuh untuk memberikan nilai-nilai kepada siswa.

Melalui logistik yang lengkap peneliti percaya pemahaman dari siswa akan lebih jelas mengenai pemilu dibanding dengan hanya ceramah menggunakan power point saja. Bahasa yang digunakan pun harus disesuaikan dengan siswa, bahasa tidak boleh secara teoritis. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mampu dicerna dengan cepat oleh siswa. Para siswa pun akan lebih nyaman belajar ataupun sosialisasi dengan konsep yang lebih santai, jadi pihak KPU harus mampu mendesain sosialisasi benar-benar nyaman untuk siswa dan waktu yang tepat untuk melakukan sosialisasi.

### 3. Kerja Sama Dengan Kampus

Pihak KPU Kota Solok mejalin kerja sama dengan Fakultas Hukum Universitas Mahaputra Muhammad Yamin (UMMY) Solok. Jalinan kerja sama yang dibangun adalah pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dan menyosialisasikan pemilu kepada masyarakat khususnya di wilayah terluar dan pedalaman. Menyebarluaskan informasi “rumah pintar pemilu” bagi masyarakat yang ingin belajar dan paham pemilu serentak yang diadakan secara nasional pada tahun 2019. Kerjasama dengan kampus tidak selalu dengan mahasiswa jurusan hukum, mahasiswa jurusan hukum tentu akan mampu menjelaskan bagaimana pemilu secara hukum. Akan tetapi, yang dihadapi adalah siswa SMA yang belum pernah memilih dan dengan kondisi mental yang berbeda di masing-masing mereka. Perlu juga kerjasama dengan mahasiswa psikologi untuk memberikan pendekatan secara psikologis dengan siswa dan mampu meyakinkan siswa bahwa pemilu itu sangat penting dan jujur dalam pemilu adalah kewajiban. Siswa masih butuh sosok mentor yang bisa membimbing mereka sesuai mental mereka. Bantuan mahasiswa psikologi akan sangat penting menurut saya karena jumlah golput dari pemilih pemula di Indonesia sangat tinggi yang penyebabnya adalah beragam dan kemungkinan besar mampu dihadapi dan dibantu oleh mahasiswa psikologi.

#### 4. Tokoh Masyarakat

Budaya Minangkabau yang sangat menghargai adat dan tokoh-tokohnya dimanfaatkan oleh KPU Kota Solok untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Bundo kanduang, niniak-mamak, angku-angku sekota solok dikumpulkan dan diajak kerjasama untuk menyosialisasikan Pemilu serentak ini kepada anggotanya masing-masing. Pendekatan secara informal ini dianggap sangat efektif karna kedekatan emosional dan karakter-karakter yang relatif sama. Tokoh masyarakat merupakan individu yang dihormati di daerah sumatera barat. Apapun keputusan dan perintah akan selalu didengarkan oleh masyarakatnya. Oleh karena itu, pihak KPU harus mampu menjalin kerjasama yang baik dengan tokoh adat di kota Solok dan memberikan nilai-nilai yang baik dan hal-hal penting apa yang dibutuhkan disaat pemilu. Ketika nilai-nilai tersebut sudah dikuasai oleh tokoh-tokoh itu maka akan mudah menyampaikan kepada masyarakat. Dengan begitu KPU pun tidak perlu terlalu sibuk dalam menjalankan tugas disitu lagi dan bisa melanjutkan tugas yang lain dengan maksimal.

Selain itu Upaya meningkatkan kualitas pemilu lainnya yaitu :

##### 1. Sistem pemilihan online

Sistem pemilihan online ini dapat mempengaruhi kualitas dalam peningkatan pemilihan umum yang bersifat akuntabel, dan efektif. Sistem ini dirasa memiliki keuntungan yang lebih efektif dibandingkan dengan memilih melalui surat suara maupun kotak suara (Wahiduddin, Gita Puspa dan Nur Hiqma : 2014).

##### 2. Alokasi Sumber Daya

Sumber daya berkenaan dengan kapasitas organisasi maupun individu dalam organisasi untuk dapat melakukan program/kegiatan dengan cara mengkoordinir kemanfaataannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka mengalokasikan sumber daya yang berkualitas pada penyelenggaraan pemilu maka panitia penyelenggara pemilu melaksanakan upaya peningkatan pengetahuan dan profesionalisme kepada seluruh panitia pelaksana pemilu.

##### 3. Publikasi Politik

Publikasi politik penting untuk dilakukan oleh penyelenggara pemilu agar mendapatkan jumlah partisipasi politik yang tinggi. Jenis publikasi yang beragam melalui berbagai saluran/media maka informasi terkait tata cara, jadwal pelaksanaan, dan peserta pemilu akan lebih mudah didapatkan oleh pemilih. Penggunaan berbagai media sebagai bentuk publikasi politik, misalnya media sosial dapat menjangkau pemilih dengan lebih cepat dan diharapkan mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Pasca pemilu 2019 Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh pada peningkatan aktivitas komunikasi melalui media virtual, sehingga perlu metode yang tepat untuk memberikan informasi tentang penyelenggaraan pemilu (Darma Rahmat Suraja).

Tabel 1. Jumlah Partisipasi Pemilih di Kota Solok

No	Kecamatan	Tahun 2014	Tahun 2019
1	Lubuk Sikarah	15.022	26.143
2	Tanjung Harapan	8.418	21.275
Total		23.440	47.418

Sumber: BPS Kota Solok 2014 dan 2019

Berdasarkan data tersebut, partisipasi pemilu 2019 di Kota Solok meningkat dan melewati target awal, hal tersebut dikarenakan KPU Kota Solok meningkatkan kualitas pemilu 2019 dengan cara-cara yang efektif sehingga masyarakat awam maupun masyarakat yang sudah berumur bisa mengikuti pemilu tahun 2019 di Kota Solok dan meningkatkan partisipasi pemilu.

Strategi yang dilakukan KPU kota Solok menurut peneliti merupakan ide yang cemerlang karena mampu menjangkau segala kehidupan masyarakat. Caranya pun bervariasi sehingga masyarakat yang melek teknologi bisa mendapatkan pendidikan politik dan masyarakat yang sibuk diluar pun bisa mendapatkan pendidikan melalui tokoh adat di nagari masing-masing. Asumsi peneliti hal ini begitu maksimal karena mampu mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih dan melampaui target nasional.

Dengan begitu, program seperti ini penting untuk disederhanakan dan dibutuhkan ide-ide kreatif lainnya untuk menyosialisasikan pemilu kepada masyarakat. Kehidupan

masyarakat dinamis dan dari waktu ke waktu karakter masyarakat bisa saja berubah cepat atau lambat, sehingga pihak KPU tidak boleh kehabisan ide dan selalu melek akan inovasi dan kreatifitas dalam sosialisasi pemilu. Perlu juga disiapkan ide-ide alternatif dalam setiap kegiatan yang nantinya akan berguna ketika kegiatan tidak sesuai rencana dan bisa dimaksimalkan dengan program-program alternatif.

## **PEMBAHASAN**

Sebagai penyelenggara pemilu, KPU harus melaksanakan prinsip profesional, proporsional, dan berkepastian hukum. Meskipun mencatatkan peningkatan partisipasi politik pada Tahun 2019, namun penyelenggaraan pemilu 2019 juga memiliki catatan untuk dievaluasi, sebagai bahan refleksi dan menjadi bahan rujukan untuk memperbaiki regulasi pelaksanaan Pemilu 2024 mendatang (Eli Jumaeli: 2021).

Selain itu ada beberapa poin-poin untuk meningkatkan kualitas pemilu, pertama Konsep Keadilan Pemilu (*Electoral Justice*) dan Pemilu yang Bebas dan Adil (*Free and Fair Election*). Untuk menjaga kredibilitas dan legitimasi Pemilu diperlukan suatu sistem keadilan Pemilu yang mengikuti norma dan nilai yang bersumber dari budaya dan kerangka hukum di masing-masing negara ataupun dari instrument hukum internasional (Refly, hal 3). Sistem tersebut harus berjalan secara efektif serta menunjukkan independensi dan imparsialitas untuk mewujudkan keadilan. Kedua, konsep Penyelesaian Sengketa Pemilu (*Electoral Dispute Resolution*) dan Kewenangan Menyelesaikan Sengketa Pemilu. Sengketa Pemilu merupakan sengketa yang terjadi antar peserta Pemilu dan sengketa peserta Pemilu dengan penyelenggara Pemilu sebagai akibat dikeluarkannya keputusan KPU, KPU Provinsi, dan KPU Kabupaten/Kota (Eli Jumaeli : 2021).

Adapun teori kualitas perhatikan iklim demokratisasi, harus dimulai dari partai politik (terutama) yang memenuhi ketentuan Perundang-undangan dalam proses penjaringan, penyaringan dan penetapan calon, partai politik harus memiliki sistem dan mekanisme rekrutment calon pemilihan umum yang demokratis, peraturan Perundang-undangan yang dibuat, benar-benar mencerminkan demokratisasi itu sendiri dan tidak anarkhi. Sistem dan mekanisme kerja masing-masing lembaga yang terkait dengan penyelenggaraan tidak tumpang tindih dan kontaminatif, pemerintah harus benar-benar independen dan tidak



melakukan intervensi dalam bentuk apa pun dan kedewasaan dan kematangan politik masyarakat senantiasa tumbuh dan berkembang melalui pendidikan politik (Irtanto : 2008).

Dapat dilihat dari upaya meningkatkan kualitas pemilu, indikator-indikator tersebut dapat memengaruhi kualitas pemilu yang dilaksanakan. Teori yang berkaitan dengan kualitas pemilu dapat dilihat dari penyelenggara pemilihan umum itu sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, menurut penulis strategi Pemilu untuk meningkatkan kualitas Pemilu di Kota Solok oleh KPU Kota Solok berhasil. Alasannya adalah keaktifan pemilih dan target KPU Kota Solok tercapai bahkan melewati target yang direncanakan awalnya. Target yang dipasang KPU Kota Solok adalah 77,5% dari pemilih akan tetapi berhasil mencapai angka 86%. Artinya jumlah partisipasi pemilih pada Pemilu serentak pada tahun 2019 di Kota solok adalah 40.417 suara dari 46.997 pemilih.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Untuk meningkatkan efektivitas Pemilu Serentak di Kota Solok pada Tahun 2019 KPU solok melakukan strategi “rumah pintar pemilu” dengan melibatkan media massa, sekolah, kampus, dan tokoh masyarakat. Penyelenggaraan Pemilu di Kota Solok pada tahun 2019 sangat efektif dengan jumlah partisipasi 86% dari jumlah yang ditetapkan dan melebihi target dari KPU yakni 77,5% suara.

KPU diharapkan KPU dapat menjaga strategi yang dilaksanakan dalam menyelenggarakan pemilu tahun 2024, dan membuat suatu inovasi baru dalam strategi penyelenggaraan pemilu. Sehingga pada pemilu tahun 2024, tidak hanya di Kota Solok saja namun di Kota/Kabupaten yang ada di Indonesia dapat meningkatkan jumlah partisipasi pemilu dan kualitas pemilu yang dilaksanakan oleh KPU.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Berita online Sora N, Pengertian Media Massa dan Menurut Para Ahli, pada 7 November 2022 dari <http://www.pengertianku.net/2014/07/pengertian-media-massa-dan-menurut-para-ahli.html>.

Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi komunikasi. Kencana pranada media group. Jakarta

Fajar Marahaeni. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).  
Habibie Fitara Shaura. Media dan Politik: Studi terhadap Pemberitaan Metro TV dalam

*Pemilihan Presiden 2019. Skripsi*

- KumparanNews. KPI Minta Metro Tv Independen dan Berimbang dalam Pemberitaan. Pada 19 Desember 2022. dari <https://kumparan.com/kumparannews/kpi-minta-metro-tv-independen-dan-berimbang-dalam-pemberitaan-1548042642111184688>.
- Lazuardi, Iqbal Tawakal. Tempo.co. BPN Prabowo Laporkan Metro TV ke KPI karena Dianggap Tak Netral. Pada 19 Desember 2022. dari <https://pilpres.tempo.co/read/1188150/bpn-prabowo-laporkan-metro-tv-ke-kpi-karena-dianggap-tak-netral>.
- McQuail Denis. Teori Komunikasi Massa. Buku Edisi 2 Penerbit Erlangga Tahun 1991
- Parwito. Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan. Yogyakarta: Jalasutra, 2009. Jurnal
- Soelistyowati Rr Dinar. Analisis Netralitas Media Televisi dalam Debat Pilpres 2019. Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB. Volume 4, Nomor 2, Oktober 2019: 113 – 142.
- Tahir Muh Zulkifli. Penggunaan Media Komunikasi Untuk Politik Pencitraan Kandidat Bupati Dan Wakil Bupati Dalam Pemilukada Takalar 2012. Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 2, No. 2, April-Juni 2013.